

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Sosial

Dalam Seminar dan Lokakarya Nasional tahun 1988 geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Supardi, 2015). Menurut Hartshorne dalam Suharyono (2013) mengemukakan bahwa geografi merupakan studi tentang diferensiasi areal fenomena yang bertautan di muka bumi dalam arti pentingnya bagi kehidupan manusia (Suharyono, 2013). Dalam konteks geografi, manusia merupakan suatu bagian kajian geografi yang dikaji dalam geografi sosial.

1) Pengertian Geografi Sosial

Daldjoeni mendefinisikan geografi sosial dalam arti sempit sebagai cabang suatu ilmu dari geografi masyarakat manusia, yang setingkat dengan geografi ekonomi dan geografi politik. Geografi sosial sebagai suatu ilmu sosial memandang manusia sebagai obyek telaaahnya, atau dapat dikatakan menempatkan manusia di pusat telaaahnya (Daldjoeni, 2017).

2) Hubungan Ilmu Geografi dengan Ilmu Sosial

Geografi berperan sangat baik sebagai ilmu maupun sebagai suatu alat dalam memecahkan permasalahan manusia. Selain itu geografi dapat pula berperan sebagai alat untuk membantu manusia dalam membuat keputusan dan kebijakan. Manusia dapat memanfaatkan konsep-konsep yang terdapat dalam geografi bagi kehidupannya terutama dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Sebagai salah satu ilmu sosial, geografi tidak dapat berdiri sendiri dalam menyelesaikan masalah sosial dan mengembangkan keilmuannya. Dalam penerapannya ilmu geografi memerlukan

ilmu-ilmu sosial yang lainnya. Misalnya dalam membahas tentang letak dan konsep-konsep lainnya, geografi sangat berdekatan dengan ilmu politik. Ilmu-ilmu sosial lainnya juga sangat memerlukan geografi sebagai alat bantu terhadap berbagai permasalahan yang akan diteliti. Dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial manusia, antara ilmu sosial sering digunakan secara bersama termasuk dengan geografi. Sebagai contoh dalam menyelesaikan masalah bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, semua disiplin ilmu sosial maupun ilmu alam, agama, dan humaniora akan digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut (Supardi, 2015).

2.1.2 Masyarakat dalam Konteks Geografi

1) Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi” (Koentjoroningrat, 2015). Peter L Berger mendefinisikan masyarakat sebagai suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang sifatnya luas. Berger mendefinisikan pula masyarakat sebagai sesuatu yang menunjukkan pada sistem interaksi, atau tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi perilakunya (Supardi, 2015).

Menurut Soekanto masyarakat merupakan golongan besar ataupun kecil manusia yang bertalian secara golongan dan merupakan satu sistem sosial yang saling memengaruhi (Supardi, 2015). Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki keterkaitan sosial sehingga terdapat suatu interaksi dan saling memengaruhi diantaranya. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kenyataan obyektif yang mandiri, bebas dari individu-individu lain yang merupakan anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup secara

bersama, berbaur untuk waktu yang cukup lama, memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah terdapat pada pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya. Pola tersebut harus bersifat mantap dan secara berkelanjutan atau pola khas itu harus sudah menjadi suatu adat istiadat yang khas serta di dalamnya terdapat norma dan aturan. Selain itu, suatu masyarakat akan terbentuk apabila memiliki suatu rasa identitas bahwa mereka merupakan suatu kesatuan khusus yang memiliki perbedaan dengan kesatuan-kesatuan manusia lainnya (Koentjoroningrat, 2015).

2) Ciri-Ciri Masyarakat

Soerjono Soekanto dalam Tejokusumo (2014) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri utama sebagai berikut (Tejokusumo, 2014):

- a) Manusia yang hidup bersama dan berjumlah lebih dari dua orang.
- b) Bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan satu kesatuan.
- d) Merupakan sistem bersama yang menciptakan kebudayaan sebagai akibat dari keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.
- e) Ideologi atau agama tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial.
- f) Birokrasi, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kebijakan pemerintahan.

g) Terdapat agen atau aktor sebagai inisiatif individual dalam mencari kehidupan yang lebih baik.

3) Unsur-Unsur Masyarakat

Menurut Supardi (Supardi, 2015) unsur-unsur masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya individu-individu yang cenderung bersifat heterogen dalam berbagai hal seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, dan lain-lain.
- b) Adanya hubungan timbal balik yang secara otomatis terjadi dalam setiap masyarakat tanpa henti-hentinya dan meliputi berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan dalam bidang pertahanan dan keamanan.
- c) Adanya daerah atau areal dengan batas-batas tertentu yang merupakan wadah tempat berlangsungnya suatu tata kehidupan bersama. Wilayah ini dapat berupa areal yang sempit maupun dalam satuan areal yang sangat luas. Dalam arti luas, seluruh masyarakat di dunia ini merupakan suatu masyarakat dengan tata pergaulan yang amat kompleks dan tidak pernah berhenti dalam berbagai aktivitas.
- d) Adanya sistem norma tertentu yang berfungsi sebagai pedoman dalam sistem tata kelakuan dan hubungan warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Norma-norma ini bersumber dari sistem tata nilai yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat tersebut.

2.1.3 Aktivitas Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas memiliki arti sebagai segala bentuk keaktifan atau kegiatan (KBBI Online, 2021). Aktivitas merupakan suatu keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan, dan dapat juga diartikan sebagai kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh individu maupun suatu kelompok

di tiap bagian dalam suatu lembaga, organisasi atau perusahaan. Aktivitas masyarakat adalah segala bentuk kegiatan dan kesibukan yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat dan waktu tertentu.

Setiap manusia memiliki berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai dari aktivitas yang dilakukan tersebut bergantung pada individu yang menjalankannya. Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tersebut didasari dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Secara umum kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada diri manusia itu sendiri, baik kepuasan yang bersifat jasmani maupun kepuasan rohani sehingga manusia dapat mempertahankan kehidupannya (Zainur, 2020).

Jenis kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya yaitu kebutuhan berdasarkan tingkat intensitas, berdasarkan sifat, berdasarkan subjek, dan berdasarkan waktu (Zainur, 2020).

1. Jenis Kebutuhan Berdasarkan Tingkat Intensitas
 - a. Kebutuhan primer, adalah jenis kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup seperti kebutuhan makan minum, pakaian, dan tempat tinggal.
 - b. Kebutuhan sekunder, merupakan kebutuhan pelengkap setelah terpenuhinya kebutuhan primer misalnya seperti kebutuhan akan peralatan meja, kursi, dll.
 - c. Kebutuhan tersier, merupakan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi dan bersifat keinginan mewah untuk menaikkan status sosial seperti mobil, perhiasan, dll.
2. Jenis Kebutuhan Berdasarkan Sifat
 - a. Kebutuhan jasmani, adalah kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh fisik manusia seperti pakaian, makanan, dan minuman.

- b. Kebutuhan rohani, adalah kebutuhan yang berkaitan dengan batin atau kejiwaan seperti kebutuhan untuk ibadah, hiburan dan rekreasi.
3. Jenis Kebutuhan Berdasarkan Subjek yang Membutuhkan
- a. Kebutuhan individual, merupakan kebutuhan yang menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti petani membutuhkan cangkul, sedangkan seniman membutuhkan alat lukis.
 - b. Kebutuhan umum, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan penggunaan barang atau jasa yang bisa digunakan oleh banyak orang seperti jembatan penyebrangan, jalan raya, dll.
4. Jenis Kebutuhan Berdasarkan Waktu
- a. Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi seperti orang yang lapar harus segera makan.
 - b. Kebutuhan yang akan datang, adalah kebutuhan yang tidak mendesak dan dapat ditunda, misalnya seseorang menabung untuk persiapan biaya sekolah anaknya.

2.1.4 Hakikat Geografi Pariwisata

Geografi merupakan uraian (*grafein* artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (*geos*) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan dunia tetumbuhan (Daldjoeni, 2017). Geografi pariwisata termasuk geografi sistematis, yang mengambil tema aktivitas manusia dalam ruang kepariwisataan (Maryani, 2019).

1) Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu dari satu tempat ke tempat lain dengan melakukan persiapan perencanaan dan bertujuan untuk melakukan rekreasi atau melakukan suatu kepentingan agar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai

suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi dan bersenang-senang dengan tujuan menghilangkan rasa penat kemudian kembali ke tempat semula.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU RI, 2009).

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu: pari, artinya banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan wisata, artinya perjalanan, bepergian. Pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan rekreasi atau bersenang-senang (Banowati, 2018).

2) Konsep Dasar Pariwisata

a) Waktu Senggang

Waktu senggang (*leisure* atau *leisure time*) diartikan sebagai waktu yang dapat dipakai seseorang di luar waktu untuk bekerja, tidur, makan, belajar, dan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga (Banowati, 2018). Waktu senggang bersifat relatif dan dapat dibedakan menjadi waktu senggang yang sebenarnya dan waktu senggang oleh sebab hal-hal tertentu seperti karena sakit, menganggur, sudah menjalani pensiun, dan sebagainya.

b) Rekreasi

Rekreasi pada umumnya diartikan sebagai beraneka macam kegiatan yang dilakukan seseorang dalam waktu senggangnya (Banowati, 2018). Ciri-ciri dari rekreasi yaitu sebagai berikut:

- (1) Sesuatu yang dapat berupa aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

- (2) Aktivitas rekreasi tak mempunyai bentuk dan macam tertentu, asalkan saja dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan serta maksud rekreasi.
 - (3) Dilakukan secara bebas dari segala bentuk/macam dan paksaan.
 - (4) Merupakan kegiatan universal dan telah merupakan bagian kehidupan manusia, tak hanya pada bangsa, golongan umur, dan jenis kelamin, tingkat peradaban dan kelas tertentu, meski ada warga masyarakat karena hal tertentu belum mendapat kesempatan berkreasi.
 - (5) Dilakukan secara sungguh-sungguh dan mempunyai maksud tertentu (mendapat kepuasan dan kesenangan).
 - (6) Sifatnya fleksibel, tak dibatasi tempat (*indoor/outdoor recreation*), dapat dilakukan perorangan atau berkelompok, dan tak dibatasi alat atau fasilitas tertentu.
- 3) Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Banowati (Banowati, 2018), penggolongan jenis pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya sebagai berikut:

a) Lingkup Geografis

Pariwisata dapat dibedakan antara yang sifatnya domestik, pariwisata regional (yang mencakup tempat-tempat di beberapa negara yang berdekatan dan membentuk kawasan pariwisata tersendiri), dan pariwisata internasional yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia.

b) Asal Wisatawan

Asal wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dibedakan menjadi sebagai berikut:

(1) Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri sendiri.

(2) Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang berasal dari luar negara Indonesia yang datang ke Indonesia.

c) Berdasarkan Ketertarikan

Ketertarikan (*common interest tourism*) yaitu wisata dengan dorongan minat bersama. Wisatawan melakukan perjalanan wisata karena berbagai minat khusus diantaranya:

(1) Wisata Bisnis

Jenis wisata ini mendapat perhatian dari kalangan penyelenggara perjalanan atau industri wisata karena frekuensi pesertanya tidak terlalu banyak terutama khususnya pada orang-orang yang menduduki jabatan eksekutif pada perusahaan dengan potensi pengeluaran uang cukup tinggi.

(2) Pariwisata Olahraga

Dapat disebut juga dengan wisata petualangan. Perjalanan wisata ini sangat bervariasi dari pendakian gunung, penjelajahan gua-gua alami, olahraga arung jeram, menyelam di laut, berburu, hingga olahraga kedirgantaraan.

(3) Wanawisata

Merupakan jenis wisata alam yang memusatkan perhatian wisatawan pada keadaan lingkungan hutan, baik yang berupa hutan lindung, hutan wisata yang dikembangkan secara khusus, ataupun hutan-hutan khas dengan keadaan ekologi yang bercorak khusus.

d) Berdasarkan Jenis Kawasannya

Wisata alam Indonesia dibedakan menjadi antara yang berada di kawasan konservasi alam dan yang ada di luar kawasan konservasi. Wisata alam yang terdapat dalam kawasan konservasi diantaranya:

(1) Taman nasional

Merupakan kawasan pelestarian alam yang terdiri dari zona-zona inti dan zona lainnya yang dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata, rekreasi, dan pendidikan. Zona inti adalah zona yang dikhususkan untuk perlindungan alam.

(2) Taman laut

Adalah kawasan perairan laut yang mempunyai ciri khas berupa keindahan atau keunikan yang diperuntukkan secara khusus sebagai kawasan konservasi laut yang dibina dan dipelihara untuk perlindungan, rekreasi, pariwisata, pendidikan, dan kebudayaan.

(3) Taman hutan raya (tahura)

Adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk koleksi tumbuhan atau satwa, alami atau hasil budidaya (buatan), jenis asli atau bukan asli, yang pembangunannya diperuntukkan bagi tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan latihan, budaya, rekreasi, dan pariwisata.

2.1.5 Ruang Publik

Menurut Trancik dalam Winarna, dkk. (2021), ruang publik merupakan ruang yang terdiri dari ruang keras (hard space) yang dibatasi oleh dinding arsitektural serta digunakan untuk aktivitas sosial dan ruang lunak (soft space) yang didominasi oleh lingkungan alam seperti kebun, jalur hijau, dan taman. Dalam lingkup perancangan kota, ruang publik berperan sebagai wadah interaksi sosial, serta berperan penting sebagai penghubung fungsi-

fungsi yang memiliki karakter dan kebutuhan berbeda-beda (Winarna et al., 2021).

Menurut Carmona dalam Winarna, dkk. (2021), ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pelingkupannya diantaranya yaitu:

1) *External public space*

Ruang publik jenis ini merupakan ruang publik yang biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.

2) *Internal public space*

Merupakan ruang publik yang berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh masyarakat secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit, dan pusat pelayanan masyarakat lainnya.

3) *External and internal “quasi” public*

Merupakan jenis ruang publik yang berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan tertentu yang harus dipatuhi masyarakat, seperti mall atau tempat perbelanjaan, restoran, dan lain sebagainya (Winarna et al., 2021).

2.1.6 Bencana Non-Alam

Pengertian bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Penanggulangan Bencana “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis” (UU RI, 2007).

The United Nations Office for Disaster Risk Reduction mendefinisikan bahwa bencana adalah kerusakan serius dari fungsi-fungsi masyarakat, yang menyebabkan kerusakan pada manusia, material dan lingkungan yang tidak bisa diatasi sendiri oleh sumber daya masyarakat. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (Sahab & Soegiono, 2021)

2.1.7 Pandemi Covid-19

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas (KBBI Online, 2021). Covid-19 atau yang dikenal sebagai *corona virus* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh syndrome pernafasan akut coronavirus2 (*severe acute respiratory syndrome corona virus 2 or SARS-coV-2*). *Corona virus* menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Rosita, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang sangat berpotensi menyebar secara masif pada wilayah yang memiliki kondisi demografis padat penduduk. Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) mulai muncul pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada awal bulan Desember 2019. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah resmi menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Kasus pertama orang yang dinyatakan positif Covid-19 di Indonesia terjadi pada awal bulan Maret 2020 dengan adanya 2 orang warga Depok yang terjangkit virus setelah berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh daerah di Indonesia (Prihati et al., 2020).

Berdasarkan pada website resmi covid19.go.id diakses pada 16 Mei 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), menampilkan data sebaran perkembangan Covid-19 bahwa hingga 16 Mei 2022 wabah Covid-19 telah tersebar ke 231 negara dengan jumlah kasus secara global yaitu sebanyak 517.648.631 orang yang terkonfirmasi Covid-19 dan 6.261.708 orang yang meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia sebanyak 6.050.958 orang telah terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah yang sembuh yaitu sebanyak 5.889.797 orang, dan 156.464 orang yang meninggal dunia.

Covid-19 merupakan virus RNA yang memiliki ukuran partikel 120-160 nm. Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet atau percikan pernafasan yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-Cov-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Selain itu, seseorang dapat tertular virus Covid-19 akibat menyentuh permukaan benda atau barang yang telah terkontaminasi yang kemudian menyentuh daerah wajah. Virus ini pada awalnya hanya menginfeksi hewan seperti kelelawar. Menurut PDPI 2020, infeksi Covid-19 memiliki gejala ringan dan sedang sampai gejala berat. Gejala ringan dan sedang antara lain yaitu demam dengan suhu badan lebih dari 38° C, batuk, pilek, dan nyeri tenggorokan. Sedangkan gejala beratnya yaitu gejala ringan yang disertai dengan keluhan sesak nafas akut, pneumonia, hingga dapat menyebabkan terjadinya gagal ginjal (Sari & Maulidia, 2021).

Dalam website resmi covid19.go.id diakses pada 16 Mei 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), menyatakan bahwa pada pertengahan tahun 2020 beberapa negara telah melakukan penelitian untuk pengembangan berbagai jenis vaksin agar dapat mengatasi virus Covid-19. Pada 7 Oktober 2020 pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksinasi dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sebelum

secara resmi digunakan oleh masyarakat, vaksin akan memasuki uji praklinis dan uji klinis 3 tahap untuk memastikan keamanannya termasuk efek samping yang akan ditimbulkan.

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo merupakan orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac. Berdasarkan data pada website resmi covid19.go.id diakses pada 16 Mei 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), hingga tanggal 16 Mei 2022 tercatat jumlah masyarakat yang telah melakukan vaksinasi yaitu sebanyak 199.625.406 orang vaksinasi ke-1, 166.273.179 orang vaksinasi ke-2, dan 42.709.756 orang vaksinasi ke-3 atau vaksin *booster*. Meskipun telah dilakukan vaksinasi, pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat tetap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

2.1.8 Regulasi Tentang Protokol Kesehatan dan Pembatasan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada website resmi covid19.go.id diakses pada 16 Mei 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), pemerintah terus membuat berbagai pedoman kebijakan untuk mengatur masyarakat sebagai salah satu upaya untuk dapat meminimalisir angka persebaran Covid-19 di Indonesia. Adapun kebijakan yang terkait dengan pembahasan aktivitas masyarakat pada masa pandemi Covid-19 diantaranya:

- 1) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).
- 2) Keputusan Gubernur Nomor 443/Kep.362 Hukham/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Daerah Provinsi Jawa Barat

- 3) Surat Edaran Nomor 443/90/Hukham tentang Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)
- 4) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- 5) Surat Edaran Nomor HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (*Booster*)
- 6) Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/18/2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian Kasus Covid-19 Varian Omicron (B.1.1.529)
- 7) Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali

2.1.9 Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh berbagai pihak sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 agar semua pihak dapat beraktivitas secara aman pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari dibentuknya protokol kesehatan yaitu agar masyarakat dapat tetap menjalankan aktivitas kesehariannya secara aman tanpa membahayakan keamanan dan kesehatan orang lain, sehingga penularan Covid-19 dapat diminimalisir (Mardiah, 2020). Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan aturan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Seluruh komponen yang ada di masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 agar dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 dan tidak menimbulkan sumber penularan baru di berbagai tempat yang terdapat pergerakan orang, orang yang saling berinteraksi, hingga terjadinya perkumpulan banyak orang. Dalam situasi pandemi Covid-19 masyarakat harus dapat tetap beraktivitas dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih bersih lebih sehat, dan lebih taat. Peran dari seluruh komponen masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 agar dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 yaitu harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan secara umum sebagaimana yang tercantum dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2020) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yaitu:

1. Perlindungan Kesehatan Individu
 - a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu
 - b. Membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*
 - c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain
 - d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat
 - a. Unsur pencegahan (*prevent*)
 - 1) Kegiatan promosi kesehatan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi

- 2) Kegiatan perlindungan seperti penyediaan sarana cuci tangan yang mudah diakses dan memenuhi standar
- b. Unsur penemuan kasus (*detect*)
 - 1) Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19
 - 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum
 - c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*)

Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas seperti berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat, dan pemeriksaan *rapid test* atau *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR).

Protokol kesehatan dapat dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Adapun protokol kesehatan di lokasi daya tarik wisata yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yaitu:

1. Bagi Pengelola
 - a. Memperhatikan informasi terkini serta himbuan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait Covid-19
 - b. Melakukan pembersihan dengan disinfeksi secara berkala
 - c. Menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai
 - d. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk area dalam gedung
 - e. Memastikan ruang dan barang publik bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit
 - f. Memastikan toilet berfungsi dengan baik, dan bersih
 - g. Memperbanyak media informasi wajib pakai masker, jaga jarak minimal 1 meter, dan cuci tangan di seluruh lokasi

- h. Memastikan pekerja/SDM pariwisata memahami perlindungan diri dari penularan Covid-19 dengan PHBS
- i. Pemberitahuan informasi tentang larangan masuk ke lokasi daya tarik wisata bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala Covid-19
- j. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk gedung
- k. Mewajibkan pekerja/SDM pariwisata dan pengunjung menggunakan masker
- l. Memasang media informasi untuk mengingatkan agar mengikuti ketentuan pembatasan jarak fisik dan mencuci tangan serta kedisiplinan menggunakan masker
- m. Terapkan jaga jarak dengan berbagai cara, seperti:
 - 1) Pembatasan jumlah pengunjung yang masuk
 - 2) Pengaturan kembali jam operasional
 - 3) Mengatur jarak saat antrian
 - 4) Mengoptimalkan ruang terbuka untuk tempat penjualan
 - 5) Membatasi penumpang lift
 - 6) Pengaturan jarak minimal 1 meter di elevator dan tangga
 - 7) Pengaturan alur pengunjung di area daya tarik wisata
 - 8) Menggunakan pembatas/partisi di meja atau counter
- n. Mendorong penggunaan metode pembayaran yang dilakukan secara nontunai
- o. Jika memungkinkan, dapat menyediakan fasilitas pos kesehatan
- p. Jika ditemukan pekerja dan pengunjung yang menunjukkan gejala Covid-19, harus segera diarahkan dan dibantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan terdekat
- q. Lokasi daya tarik wisata yang beresiko tinggi terhadap terjadinya penularan virus Covid-19 lebih baik tidak dioperasikan dahulu

2. Bagi Pekerja

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja di lokasi daya tarik wisata
- b. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan
- c. Semua pekerja (pedagang, petugas keamanan, tukang parkir, dan lain-lain) harus selalu mengingatkan pengunjung untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter
- d. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian
- e. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS

3. Bagi Pengunjung

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum melakukan kunjungan ke lokasi daya tarik wisata
- b. Selalu menggunakan masker selama berada di lokasi daya tarik wisata
- c. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *handsanitizer*
- d. Hindari menyentuh area wajah
- e. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter
- f. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian
- g. Bersihkan *handphone*, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.

2.1.10 Gerakan 3M dan 5M

Gerakan 3M dan 5M merupakan bagian dari protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat sebagai suatu upaya pengendalian dan pencegahan penyebaran virus selama masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan yang tercantum dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2020) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19),

masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid19.

1. 3M

3M merupakan suatu gerakan perilaku disiplin masyarakat dalam kampanye #ingatpesanibu dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Penerapan 3M dalam upaya pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan:

a. Memakai masker

Masker merupakan alat pelindung diri yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu. Masker digunakan apabila akan keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya atau berpotensi dapat menularkan Covid-19. Apabila menggunakan masker kain sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis.

b. Mencuci tangan

Masyarakat dihimbau untuk membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Jangan pernah menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih karena kemungkinan terkontaminasi droplet yang mengandung virus Covid-19.

c. Menjaga jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk, atau bersin. Jika tidak memungkinkan untuk menjaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis seperti dengan pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

2. 5M

5M merupakan strategi tambahan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan virus Covid-19 sebagai pelengkap dari gerakan 3M. Penerapan 5M dapat dilakukan dengan:

a. Memakai masker

Masker merupakan alat pelindung diri yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu. Masker digunakan apabila akan keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya atau berpotensi dapat menularkan Covid-19. Apabila menggunakan masker kain sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis.

b. Mencuci tangan

Masyarakat dihimbau untuk membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Jangan pernah menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih karena kemungkinan terkontaminasi droplet yang mengandung virus.

c. Menjaga jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk, atau bersin. Jika tidak memungkinkan untuk menjaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis seperti dengan pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

d. Menghindari kerumunan

Masyarakat dihimbau untuk senantiasa patuh protokol kesehatan dengan menghindari aktivitas yang terdapat kerumunan, keramaian, dan berdesakan saat berada di luar

rumah. Dengan semakin banyak dan semakin sering bertemu dengan orang lain, maka kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 bisa semakin tinggi.

e. Membatasi mobilitas

Membatasi mobilitas merupakan cara untuk melakukan kontrol terhadap penyebaran virus. Apabila tidak ada keperluan yang mendesak, masyarakat dihimbau untuk tetap berada di rumah dan mengurangi aktivitas yang melibatkan orang banyak dalam satu tempat (Winarna et al., 2021).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pemanfaatan keruangan sebagai sarana aktivitas masyarakat sudah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk skripsi. Pada beberapa penelitian yang relevan dapat dilihat terdapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan pemanfaatan keruangan sebagai sarana aktivitas masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai contoh atau gambaran untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rinda Yuliana pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pembangunan Pusat Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Terhadap Mata Pencarian Masyarakat di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna”, penelitian oleh Fitma Punitasari pada tahun 2020 dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Tasikmalaya”, dan penelitian oleh Muhamad Yakut Makah pada tahun 2021 dengan judul “Ragam Aktivitas Masyarakat di Area Komplek Olahraga Dadaha Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tasikmalaya”. Untuk membedakan secara lebih jelasnya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Hasil Penelitian yang Relevan			
		Rinda Yuliana (2015)	Fitma Punitasari (2020)	Muhamad Yakut Makah (2021)	Rahfita Sri Rezeki (2022)
1	Judul	Pengaruh Pembangunan Pusat Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna	Persepsi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Tasikmalaya	Ragam Aktivitas Masyarakat di Area Komplek Olahraga Dadaha Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tasikmalaya	Analisis Pemanfaatan Keruangan di Wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pemanfaatan Keruangan Sebagai Sarana Aktivitas Masyarakat Pada Akhir Pekan Masa Pandemi Covid-19)
2	Lokasi	Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya	Kelurahan Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Kabupaten Tasikmalaya
3	Rumusan Masalah	1. Bagaimana pengaruh pembangunan pusat perkantoran pemerintah Kabupaten Tasikmalaya terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna?	1. Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang pemanfaatan taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah aktivitas masyarakat tentang	1. Bagaimana ragam aktivitas masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di komplek olahraga Dadaha Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana motivasi masyarakat	1. Apa sajakah aktivitas masyarakat pada akhir pekan sebagai bentuk pemanfaatan keruangan di wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya?

		2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya pembangunan pusat perkantoran pemerintah Kabupaten Tasikmalaya di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna?	pemanfaatan taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Tasikmalaya?	beraktivitas pada masa pandemi Covid-19 di area kompleks olahraga Dadaha Kota Tasikmalaya?	2. Bagaimanakah perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada aktivitas akhir pekan masa pandemi Covid-19 di wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya?
--	--	--	--	--	---

(Sumber: Hasil Studi Pustaka 2022)

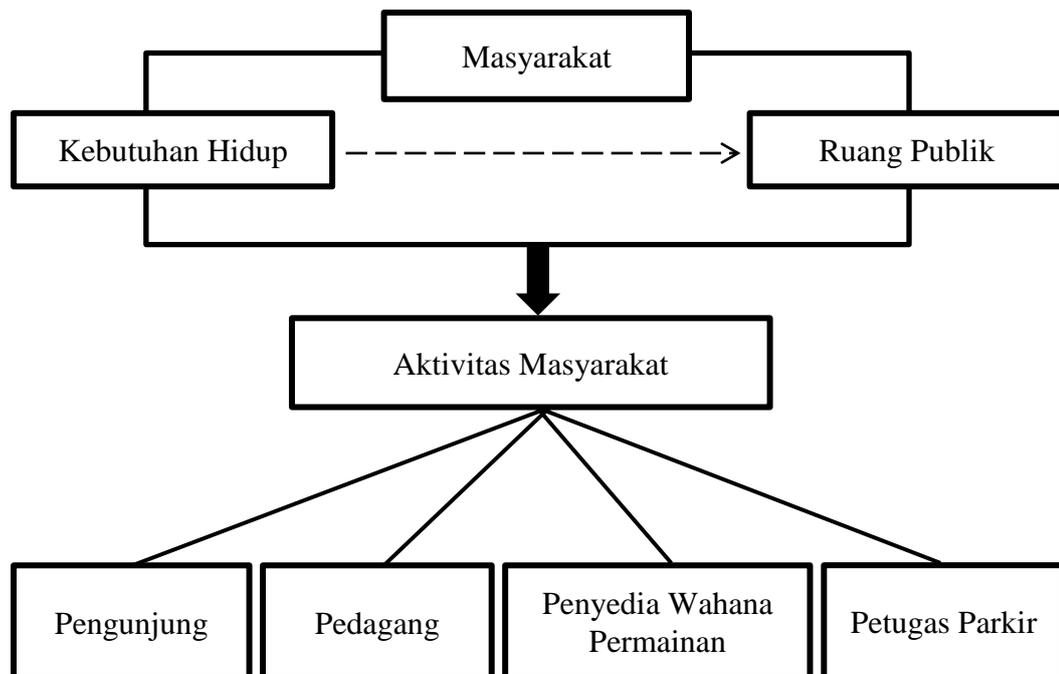
Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan atau penelitian yang relevan, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu terdapat pada tema penelitian yaitu tentang pemanfaatan keruangan yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga karakteristik dari setiap daerah yang menjadi tempat penelitian akan memiliki perbedaan atau ciri khas tertentu.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu keterkaitan atau hubungan antar konsep, yang dimulai dengan adanya permasalahan sehingga dapat membentuk variabel-variabel. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan dengan dukungan kajian teoritis dan penelitian yang relevan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Aktivitas masyarakat pada akhir pekan sebagai bentuk pemanfaatan keruangan di wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya.

Masyarakat merupakan suatu kesatuan individu atau sekelompok manusia yang terdapat di suatu wilayah. Setiap masyarakat di dalamnya terdapat suatu hubungan atau interaksi sosial yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi masyarakat dapat dilakukan dengan sesama maupun dengan lingkungannya dalam suatu keruangan, baik ruang tempat tinggal maupun ruang publik. Ruang publik dapat berfungsi sebagai wadah yang menampung berbagai jenis aktivitas masyarakat. Aktivitas masyarakat merupakan berbagai jenis kegiatan atau tingkah laku perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu waktu dan tempat tertentu.

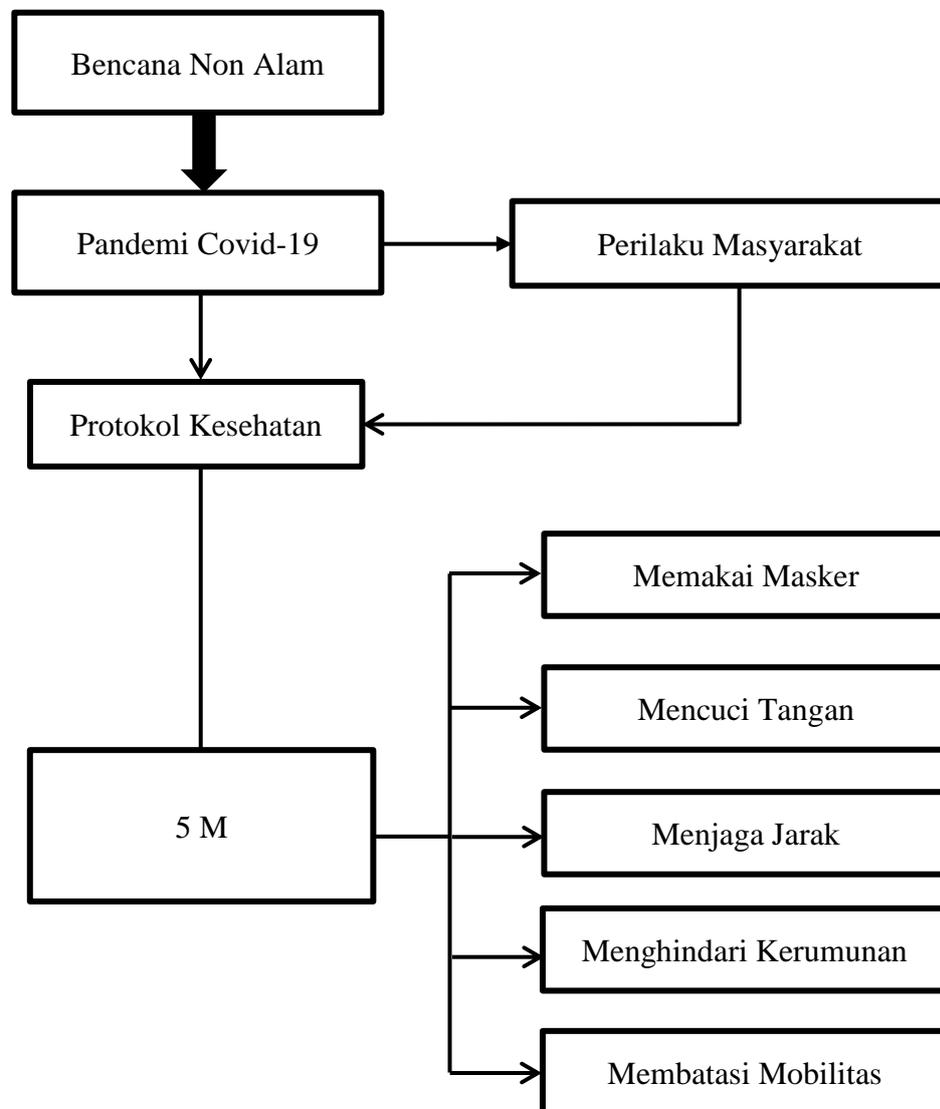


Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

- 2) Perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada aktivitas akhir pekan masa pandemi Covid-19 di wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu bencana non-alam yang telah memberikan dampak perubahan terhadap masyarakat salah satunya

yaitu perubahan pada perilaku masyarakat. Setelah masa adaptasi kebiasaan baru masyarakat harus beraktivitas dengan protokol kesehatan. Dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 masyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Untuk dapat beraktivitas di luar rumah dan tempat umum seperti beraktivitas pada akhir pekan di wilayah Gebu, masyarakat harus memiliki perilaku yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas).



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

2.1 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Badri, 2018). Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas masyarakat pada akhir pekan sebagai bentuk pemanfaatan keruangan di wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya yaitu pengunjung, pedagang, penyedia wahana permainan, dan petugas parkir.
2. Perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada aktivitas akhir pekan masa pandemi Covid-19 di wilayah Perkantoran Gedung Bupati Kabupaten Tasikmalaya yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas.